



## Memahami Konsep Kesempurnaan Tabiat dari Kelompok 144.000 dalam Hubungannya Dengan Pertentangan Besar dari Sudut Pandang Gereja Advent berdasarkan Wahyu 14:4-5

David Calvin W. Rumalag<sup>1</sup>, Milton T. Pardosi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Universitas Advent Indonesia

<sup>2</sup>Mahasiswa Universitas Advent Indonesia

### Abstract

Received: 26 Maret 2024

Revised: 28 Maret 2024

Accepted: 30 Maret 2024

The cosmic warfare that ensued between good and evil, led to great accusations against the reign of Christ and its Rule. Satan's resounding accusation is that God's Law is too onerous to be the rule for Human life, thus God's Rule does not provide and even infringes on the freedom of every Individual. By opposing the Law of God, Satan is openly opposing the Reign of God. The cosmic warfare between God and Satan causes Man to be involved in it. Proof of God's loving rule without infringing on each individual's freedom of choice had to be proven. The perfection of character is an issue that continues to be discussed among theologians. Given the corrupt condition of mankind, achieving perfection seems to be an impossible thing to achieve, but this message is what the 144,000 in Revelation 14:4-5 will have, where they are not defiled, there is no lie in their mouths and they are blameless. This is the main issue in this study

**Keywords:** Perfection of Character, Cosmic Conflict, Group of 144,000

(\*) Corresponding Author:

[davidcalvin777@gmail.com](mailto:davidcalvin777@gmail.com), [mtpardosi@gmail.com](mailto:mtpardosi@gmail.com)

**How to Cite:** Rumalag, D., & Pardosi, M. T. (2024). Memahami Konsep Kesempurnaan Tabiat dari Kelompok 144.000 dalam Hubungannya Dengan Pertentangan Besar dari Sudut Pandang Gereja Advent berdasarkan Wahyu 14:4-5. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(7), 70-76. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10960441>

### PENDAHULUAN

Kita hidup dalam sebuah pertentangan antara yang baik dan jahat, Kristus dan Setan (28 Doktrin GMAHK, 117). Kita berada dalam satu kondisi dimana kita sudah terlibat di dalamnya, dan lebih buruk lagi seakan dunia dimana kita tempati menjadi tempat dimana kuasa kejahatan atau dosa itu sendiri merajalela. Matius 1:21 mencatat "Ia akan melahirkan anak laki-laki dan engkau akan menamakan Dia Yesus, karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka.", merupakan sebuah janji Ilahi, akan keselamatan umat-Nya dari dosa mereka. Dosa ialah pelanggaran terhadap hukum Allah, ini jelas tertulis dalam Alkitab. Sehingga untuk memaknai keselamatan yang diberikan Allah melalui Yesus Kristus bagi umat-Nya, maka seharusnya umat Allah akan terbebas dari dosa tersebut atau dengan kata lain dapat menuruti hukum Allah seutuhnya.

Disisi lain kesempurnaan dalam penurutan hukum Allah seperti halnya yang mustahil dilakukan oleh manusia yang telah jatuh dalam dosa. Inilah yang menyebabkan salah satu teologi yang berkembang berhubungan dengan kelompok 144.000, yaitu teologi generasi terakhir yang di kemukakan oleh M.L. Andreasen, menjadi hal yang di perbincangkan di kalangan umat Gereja Masehi Advent hari Ke-tujuh karena teologi tersebut di tolak oleh umat GMAHK, namun diterima oleh sebagian umat GMAHK, sehubungan dengan sanggupkah manusia mencapai kesempurnaan tersebut sebelum kedatangan Yesus yang kedua.

Salah seorang Penulis dari GMAHK memiliki pendapat bahwa manusia tidak mungkin untuk mencapai kesempurnaan (kondisi tidak berdosa) dalam hidup ini. Jika mereka dapat menjadi tidak berdosa, maka apa yang telah Kristus lakukan bagi kita



menjadi tidak berarti. (Alexe, 2019). Sehingga mencapai kesempurnaan dalam teologi generasi terakhir adalah hal yang tidak berdasar dan Alkitabiah.

Meski Teologi Generasi Terakhir mendapatkan banyak penolakan dari para teolog gereja, namun Heynes dalam Master Thesisnya memaparkan bagaimana Andreassen dalam semua pekabarnya tidak berfokus dari pemikirannya sendiri namun konsep yang dia dapatkan dari tulisan Roh Nubuat itu sendiri. (Haynes, 1989).

Selanjutnya Haynes menjelaskan mengenai definisi dari Teologi Generasi Terakhir menurut Andreassen : “Pada akhir masa 2300 petang dan pagi (1844), akan muncul suatu umat yang akan memiliki terang atas pertanyaan tentang tempat kudus, yang mengikut Kristus dengan iman kepada yang maha kudus, yang memiliki solusi mematahkan kuasa misteri kejahatan, dan yang maju berperang demi kebenaran Allah. Orang-orang seperti itu tidak terkalahkan. Mereka akan menyatakan kebenaran tanpa rasa takut. Ia akan memberikan kontribusi tertinggi kepada agama dalam pembelaannya terhadap kebenaran tempat kudus. Demonstrasi terakhir dari apa yang injil dapat di dalam dan bagi manusia masih ada di masa depan. Kristus telah menunjukkan jalannya. Ia mengambil tubuh manusia, dan di dalam tubuh itu Ia mendemonstrasikan kuasa Allah. Manusia harus mengikuti teladan-Nya dan membuktikan bahwa apa yang Allah lakukan di dalam Kristus, Dia juga dapat melakukannya di dalam diri setiap manusia yang tunduk kepada-Nya. Dunia sedang menunggu demonstrasi ini (Roma 8:19). Ketika hal ini telah tercapai, kesudahannya akan tiba. Allah akan menggenapi rencana-Nya. Dia akan menunjukkan bahwa Dia benar dan Setan adalah pendusta. Pemerintahan-Nya akan terbukti benar. (Haynes, 1989).

Pastinya tidak ada teolog dari GMAHK yang membantah, bahwa kita sementara hidup di akhir zaman, menjelang kedatangan Kristus yang kedua kali. Sehingga dalam hal perdebatan mengenai karakter atau sifat dari generasi terakhir dalam hal kelayakan, kemungkinan ataupun keharusan kesempurnaan karakter sebelum kedatangan Tuhan haruslah menjadi isu utama yang di hadapi umat GMAHK saat ini. Apakah kita siap menyambut kedatangannya?

Ellen White sendiri, dalam setiap tulisannya sering menjelaskan kesempurnaan sangat berhubungan atau sama dengan pengudusan. Setidaknya dia menuliskan ada 2.023 kali kata “kesempurnaan” dan 1.695 kali kata “pengudusan” disebutkan. Diantaranya dia menjelaskan "Barangsiapa yang merasakan kasih Allah tidak akan menanyakan betapa kecilkah yang diberikan untuk memenuhi syarat-syarat tuntutan Allah, mereka tidak akan meminta ukuran yang rendah, melainkan bertujuan menuju kesempurnaan sesuai dengan kehendak penebusnya." (White, 1999). Dengan demikian maka kesempurnaan adalah tujuan yang harus di capai oleh umat Allah, sebelum kedatangan-Nya yang kedua kali.

Haynes mencoba menjelaskan, mengenai kesempurnaan tabiat, adalah dimana kelompok 144.000 akan memiliki kasih dan sekaligus kebencian terhadap dosa, dimana mereka lebih memilih untuk mati dari pada tunduk pada dosa yang telah membuat Sang Pencipta yang mereka kasih menderita kematian di kayu salib. (Haynes, 1989).

Demikian juga Kritzinger memahami akan kondisi kelompok 144.000 ini yang akan menyambut kedatangan Tuhan kedua kali tanpa kematian, mereka yang mengalami kehidupan tanpa dosa bukan berarti tidak pernah melakukan dosa pada titik mana pun dalam hidup mereka. Menjalani hidup tanpa dosa hanya berarti bahwa pada titik tertentu dalam hidup mereka, mereka telah mengakui dan bertobat dari semua dosa. Seseorang dipandang kudus oleh Tuhan ketika dosa-dosa diakui dan bertobat. (Kritzinger, 2022).

Kesempurnaan seperti apakah yang dapat di capai oleh Manusia? Dapatkah Manusia memenuhi tuntutan ilahi "Haruslah kamu sempurna sama seperti Bapa adalah sempurna?" (Matius 5:48), demikian pun Allah menyampaikan kepada bangsa Israel melalui perantaraan Musa, "Kuduslah kamu, sebab Aku, Tuhan, Allahmu, kudus." (Ulangan 18:13), dihubungkan dengan pernyataan dalam Wahyu 14:4-5 mengenai

kelompok 144.000 yang digambarkan Murni sama seperti perawan, tidak terdapat dusta, dan bahkan tidak bercela. Dapatkah manusia mencapainya? Sampai dimana hal itu dapat di capai? Dengan kuasa apa kita mampu memilikinya? Tuduhan Setan harus terbantahkan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan kajian literatur review. Sehubungan dengan metode ini Ridwan (2021) menjelaskan "Kajian pustaka dianggap penting karena kajian pustaka menjadi landasan mengenai alasan peneliti memutuskan untuk memilih tema maupun judul tertentu. Secara umum, kajian pustaka terdiri dari bagian-bagian yang menguraikan tentang teori, temuan serta bahan yang berguna bagi penelitian yang kemudian menjadi dasar penelitian yang dilakukan." Literatur yang di gunakan dalam penelitian ini, di dapatkan dari tulisan-tulisan Roh Nubuat GMAHK dan juga dari beberapa thesis dan disertasi yang di tulis oleh pelajar dari universitas-universitas advent yang ada. Untuk dimengerti bahwa semua ideologi dan filsafat yang digunakan berdasarkan doktrin atau kepercayaan dari umat GMAHK, sehingga semua sumber yang di ambil merupakan tulisan ataupun penelitian dari pelajar, maupun teolog Advent. Upaya pencarian yang dilakukan untuk literatur terkait, menggunakan pencarian melalui Google Scholar dengan kata Kunci. "Last Generation" dan juga "Perfection Theologi". Semua literatur yang digunakan dalam penelitian ini kemudian di cantumkan dalam daftar pustaka pada penelitian ini.

## **PEMBAHASAN**

### **a. Pandangan Alkitabiah Kesempurnaan dan Umat Allah di Akhir Zaman.**

Yesus mengatakan "Haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di sorga adalah sempurna" (Matius 5:48), istilah sempurna ini pun memiliki begitu banyak tafsiran, dan hampir semua penafsir mencoba membawa makna kesempurnaan ini pada pernyataan kasih yang penuh. Menariknya menurut komentar alkitab Adam Clarke, dijelaskan "Allah akan hidup di dalam, memenuhi, dan memerintah hatimu; dan, dalam apa yang Dia penuhi dan pengaruhi, baik Iblis maupun dosa tidak akan dapat mengambil bagian." (Clarke, 2017)

Meskipun kita menyadari ada perbedaan yang jelas antara kesempurnaan kita Manusia dengan kesempurnaan Allah, namun perlu di pahami sempurna yang diinginkan Allah adalah kita manusia terbebas dari unsur dosa yang merusak, hal ini memiliki makna yang sama dijelaskan agar umat Allah menjadi kudus atau di asingkan dari hal-hal najis karna Allah pun yang kita sembah adalah kudus (Imamat 19:2). Pardosi (2015) menjelaskan hal ini, "Ide utama dalam kitab imamat mengenai pengudusan tujuannya adalah untuk menguduskan atau memisahkan sesuatu untuk tujuan Tuhan; atau untuk menyucikan tubuh 'setelah' melakukan dosa; atau untuk mempersiapkan diri sebelum mendekati sesuatu yang sakral atau acara perayaan. Konsepnya adalah membuat yang naji menjadi bersih melalui proses penyucian." Dengan demikian mengenai kelompok 144.000 adalah mereka yang akan menyambut kedatangan Yesus kedua kali. Mereka tidak bercela bahkan murni sama seperti perawan (Wahyu 14:4-5), mereka adalah kelompok yang akan disucikan untuk satu tujuan menjelang kedatangan Kristus kedua kali, mereka adalah orang-orang yang tidak mengalami kematian dan menyambut kedatangan Tuhan yang kedua.

Konsep kedatangan kedua ini pun dapat kita temukan dalam Perjanjian baru sebagai penuaian (Wahyu 14:16). Perayaan Israel menunjukkan dua kali masa panen atau penuaian dalam kalender Yahudi. Panen pertama terjadi selama hari raya Pentakosta pada bulan kedua dalam tahun Yahudi. Hari Raya Pondok Daun menandai panen kedua. Kedua perayaan ini, dengan panen fisik yang menyertainya, melambangkan panen rohani orang-

orang percaya bagi kerajaan Allah. Pada hari Pentakosta, saat Yesus disalibkan dan dibangkitkan, terdapat buah sulung yang dibangkitkan bersama-Nya, menjadi tuaian pertama bagi orang-orang percaya (Matius 27:53). Tentang waktu penuaian kedua, Yesus sendiri mengatakan bahwa "penuaian adalah akhir zaman" (Matius 13:39, KJV). Menemukan waktu penuaian berarti menemukan waktu akhir dunia, karena keduanya terjadi bersamaan. Alkitab menunjukkan bahwa penuaian hanya terjadi saat tuaian sudah matang (Markus 4:29; Wahyu 14:15). Sebagaimana pengumpulan tuaian terjadi saat buah sudah matang, demikian pula dengan penuaian saat kedatangan Kristus yang kedua kalinya. (Paulson, 2019)

Kristus akan benar-benar memastikan kesiapan umat-Nya sebelum kedatangan-Nya yang kedua kali. Alkitab mengajarkan bahwa ada pekerjaan pemurnian khusus yang harus dilakukan untuk mempersiapkan umat Allah yang hidup di akhir zaman bagi peristiwa ini. Hal ini ditemukan pertama-tama dalam Perjanjian Lama, di mana disebutkan bahwa "yakni sisa Israel itu. Mereka tidak akan melakukan kelaliman atau berbicara bohong; dalam mulut mereka tidak akan terdapat lidah penipu" (Zefanya 3:13), dan kemudian bahasa yang serupa diulang dalam Wahyu 14:5, "Dan di dalam mulut mereka tidak terdapat dusta; mereka tidak bercela." Konteks langsung dari kedua ayat ini adalah kedatangan Kristus yang kedua kali. Frasa "tak bercacat", dan frasa lain yang serupa, sering digunakan untuk menggambarkan orang percaya yang masih hidup ketika Kristus kembali.

#### **b. Pentingnya Kesempurnaan Tabiat dalam Tulisan EGW**

Dasar setiap teologi dari GMAHK mengacu pada Alkitab, dan di tunjang oleh setiap tulisan inspirasi yang di kenal juga Roh Nubuat, karena gereja meyakini tidak ada satupun tulisan Roh Nubuat bertentangan dengan Alkitab itu sendiri. Gereja pun menerima dalam pernyataan EGW bahwa tulisannya merupakan terang kecil yang akan menuntun kita kepada terang yang besar yaitu Alkitab itu sendiri. Singkatnya, posisi resmi Gereja Masehi Advent hari Ketujuh adalah menerima tulisan-tulisan EGW sebagai tulisan yang memiliki otoritas kenabian.

Sehubungan dengan konsep kesempurnaan tabiat EGW menuliskan "Kristus menantikan dengan kerinduan yang mendalam akan manifestasi diri-Nya di dalam gereja-Nya. Ketika karakter Kristus direproduksi dengan sempurna dalam diri umat-Nya, maka Dia akan datang untuk mengklaim mereka sebagai milik-Nya" (White, 1900). Kutipan ini dengan sangat jelas memberikan pemahaman inti dari pekabaran Wahyu 14:4-5, bahwa ketika para pengikut Kristus dengan sempurna mencerminkan karakter-Nya, maka dia akan datang kembali. Untuk mendukung kutipannya beberapa tahun selanjutnya sebelum kematiannya dia menuliskan kembali hal yang serupa bahwa tidak ada hal yang lebih diinginkan oleh Yesus selain umat-Nya untuk mempresentasikan karakter dan kuasa-Nya kepada dunia sehingga Ia dapat datang kembali seperti yang telah Ia janjikan. (White, 1911). Sepertinya kesempurnaan tabiat Kristus di dalam umat-Nya menjadi satu hal penting atas syarat dimana Dia akan datang untuk kedua kalinya. Dalam hal ini Knight (2018) dalam bukunya menjelaskan, "Anak-anak Allah harus menyatakan kemuliaan-Nya. Di dalam kehidupan dan karakter mereka sendiri, mereka harus menyatakan apa yang telah dilakukan oleh kasih karunia Allah bagi mereka."

Dalam tulisannya yang lain, ia menjelaskan "Mereka yang hidup di atas dunia ini pada waktu pengantaraan Kristus akan berakhir di tempat kudus di atas, akan berdiri di hadapan Allah yang kudus tanpa pengantara. Jubah mereka harus tidak bernoda; tabiat mereka harus dimurnikan dari dosa oleh percikan darah... Kalau pekerjaan ini telah dilaksanakan, pengikuti-pengikuti Kristus akan siap bagi kedatangan-Nya." (White, 1999)

Penting untuk mengingat tidak semua yang di selamatkan akan tetap hidup ketika Yesus datang, karena itu Yesus memberikan janji kebangkitan bagi mereka yang tetap

setia sebelum menyambut kedatangan Kristus (1 Tes 4:16). Demikian juga tidak semua yang tetap hidup akan siap menyambut kedatangan Tuhan, karena firman Tuhan juga menjelaskan akan ada mereka yang berteriak kepada gunung dan batu untuk menimpa mereka, karena mereka tidak siap melihat kemuliaan-Nya (Wahyu 6:15-17).

### **c. Kesempurnaan Tabiat yang harus di capai oleh 144.000**

Jika kita terus melihat kepada kondisi kita saat ini, akan betapa lemahnya kita dan ketidakmampuan kita untuk mencapai kesempurnaan, maka jelaslah bahwa tidak akan ada harapan untuk kita dapat mencapai kesempurnaan yang sejati di dalam Kristus. White (1951), kita tidak berharap untuk menemukan manusia yang sempurna dalam segala hal. Mereka mungkin mencari kesempurnaan karakter tetapi mereka terbatas dan dapat berbuat salah. Pengudusan yang sejati berarti kasih yang sempurna, ketaatan yang sempurna dan kesesuaian yang sempurna dengan kehendak Allah. Alkitab dengan jelas menunjukkan bahwa pekerjaan pengudusan bersifat progresif. Ketika orang berdosa menemukan kedamaian dengan Allah melalui darah penebusan, kehidupan Kristen baru saja dimulai. Sekarang ia harus 'terus berjalan menuju kesempurnaan'.

Kita harus berhenti melihat proses kesempurnaan dari sisi manusia. Ketika kita melihat itu dari kacamata manusia berdosa, maka ketidakmungkinan akan selalu kita temukan. Hal inilah yang secara jelas dinyatakan dalam kitab Yudas, bahwa Dialah yang akan membawa kita supaya kita tidak tersandung dan akhirnya sampai ketempat tujuan dengan tak bernoda (Yudas 1:24). Pekerjaan penyempurnaan adalah seutuhnya milik Kristus, sehingga standar kesempurnaan yang harus dimiliki adalah standar milik Kristus. "Dengan kuasa Roh Kudus citra moralitas Allah disempurnakan dalam tabiat. kita harus sepenuhnya diubah ke dalam keserupaan dengan Kristus." (White, 1994)

Dalam tulisan yang lain White (1885) menjelaskan " Tidak ada seorangpun yang mengaku dirinya suci adalah benar-benar suci. Mereka yang terdaftar sebagai orang suci pada buku sorga tidak sadar akan kenyataan ini, dan mereka adalah orang yang paling terakhir dalam menyombongkan kebaikan mereka. Tidak satupun nabi-nabi dan rasul-rasul pernah menyatakan dirinya suci, bahkan Daniel, Paulus dan Yohanes pun tidak. Orang benar tidak akan pernah membuat pernyataan seperti itu. Semakin serupa mereka dengan Kristus, mereka akan semakin meratapi bagaimana ketidakserupaan diri mereka dengan-Nya; karena hati nurani mereka semakin peka, dan mereka melihat lebih banyak dosa sebagaimana Tuhan menilainya juga. Mereka memiliki pandangan yang tinggi tentang Tuhan dan tentang rencana keselamatan; dan hati mereka, direndahkan di bawah kesadaran akan ketidaklayakan mereka, hidup dengan kehormatan karena mereka telah dihitung dalam keluarga kerajaan, anak laki-laki dan perempuan Raja Kekekalan.

Kesempurnaan tabiat akan tercapai dengan kuasa Allah bagi anak-anak-Nya yang mencintai Dia. Pardosi (2020) menegaskan Pengudusan bukanlah pekerjaan sesaat, satu jam atau satu hari. Itu adalah pertumbuhan yang terus menerus dalam anugerah Yesus Kristus. Kehidupan Kristen adalah perjalanan maju ke depan yang tetap. Yesus duduk sebagai penyaring dan pembersih umat-Nya; dan ketika gambar-Nya dipantulkan dengan sempurna pada diri umat-Nya, mereka sempurna dan kudus dan siap untuk diangkat. Tak satupun pribadi yang dapat mengklaim pencapaian dari kesempurnaan, meskipun itu harus di capai.

## **KESIMPULAN**

Peperangan Kosmik yang terjadi antara Kristus dan Setan, antara Kebaikan dan Kejahatan, memunculkan tuduhan Setan yang sangat serius kepada Allah. Hukum Allah tidak dapat di turuti dan pemerintahan-Nya tidak dapat diterima merupakan tuduhan yang di berikan oleh Setan. Meski pada Akhirnya Allah mematahkan tuduhan tersebut melalui Anak-Nya yang menjadi manusia, dan memberikan keselamatan bagi Manusia.

Dalam pertentangan ini, manusiapun turut terlibat untuk membuktikan di pihak mana manusia berada, apakah meyakini tuduhan setan, ataukah percaya akan janji ilahi, bahwa dosa dapat di selesaikan, dan manusia dapat menuruti hukum Allah dengan Sempurna.

Walau demikian peneliti menemukan adanya perbedaan paham yang muncul di kalangan teolog GMAHK, melihat dari sudut pandang Manusia yang telah jatuh, bahwa kesempurnaan tabiat dalam menuruti Hukum-Nya adalah sesuatu yang mustahil, dan mereka yang meyakini bahwa manusia dapat mencapai kesempurnaan tersebut.

Peneliti akhirnya menemukan pentingnya kesempurnaan tabiat untuk di capai bagi Umat Allah yang masih hidup menjelang kedatangan Tuhan, dan bagaimana kesempurnaan tabiat itu harusnya akan di capai oleh manusia.

#### *Hasil*

Perbedaan pandangan antara Kesempurnaan tabiat yang dapat di capai membuat pro dan kontra mengenai Theologi generasi terakhir. Mengetahui bahwa kesempurnaan tabiat haruslah dicapai oleh umat Allah di akhir zaman, akan membuat umat Allah seharusnya berfokus kepada kesempurnaan seperti apa yang perlu di capai oleh umat Allah? Benar jika melihat dari sudut pandang manusia ini adalah sesuatu yang mungkin sulit untuk di capai. Namun, jika melihat konsep Kesempurnaan ini dari sudut pandang Allah, dan bahwa hal tersebut hanya bisa di dapatkan dengan kuasa Allah, maka seharusnya standart Kesempurnaan itu ada di dalam sudut pandang-Nya sendiri.

Yang harus di terima, adalah Kesempurnaan Tabiat haruslah di capai, karena itulah yang sementara di nantikan Kristus bagi umat-Nya. Kapan hal itu terjadi, sepertinya ada hal yang sulit untuk di ketahui, karena tidak ada satu manusiapun yang dapat mengklaim akan pencapaian kesempurnaan oleh dirinya sendiri. Karena Allah yang akan mengerjakan semua hal tersebut di dalam manusia (Ibrani 13:20-21).

#### **REFERENSI**

- 28 Uraian Doktrin Dasar Alkitabiah. *Departemen Kependetaan Masehi Advent Hari Ketujuh Se-Dunia*. 6840 Eastern Avenue NW Washington, DC 20012
- Alexe, A (2019). Last Generation Theology, Part 13: Final Thoughts. *The Compass Magazine*. <https://www.thecompassmagazine.com/blog/last-generation-theology-part-13-final-thoughts>
- Clarke, Adam. (2017). Commentary on the Bible. e-Sword, bible commentary Mat 5:48.
- Haynes, Dwight Eric. (1989). The Final Generation: a Descriptive Account of the Development of a Significant Aspect of M.L. Andreasen's Eschatology as Related to His Treatment of the Sanctuary Doctrine Between 1924-1937. *Master of Arts Thesis*. Andrews University Directory. <https://digitalcommons.andrews.edu/theses/42/>
- Knight, George R. (2018). End Time Event and The Last Generation. Pacific Press Publishing Association.
- Kritzinger, Armin (2022). The Doctrine of Last Generation Theology for Seventh-Day Adventists : A Defense. *Doctor of Philosophy Dissertation*. Assumption University Institutional Repository. <https://repository.au.edu/server/api/core/bitstreams/cf145fa0-a4ed-40b7-9666-a9ce22a309d0/content>
- Pardosi, Milton. (2015). The Concept of Sanctification in the Book of Leviticus: A Study of Leviticus 11 and 20. *Journal Sociology*. David Publisher. <https://www.davidpublisher.com/Public/uploads/Contribute/56e8cbec00cb9.pdf>

- Pardosi, Milton. (2020). Kekudusan Dalam Pemahaman Ellen G. White. *Jurnal Koinonia: Fakultas Filsafat Universitas Advent Indonesia*.  
<https://jurnal.unai.edu/index.php/koinonia/article/view/2560>
- Paulson, K. (2019). The Case for Last Generation Theology. *The Compass Magazine*.  
<https://thecompassmagazine.com/blog/the-case-for-last-generation-theology>
- Ridwan, Muannif. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*. [academiu.edu](http://academiu.edu),.
- White, E.G. (1885). *The Signs of the Times*. Review and Herald Publishing Association
- White, E.G. (1900). *Christ Object Lesson*. Review and Herald Publishing Association.
- White, E.G. (1951). *Counsels on Health*. Mountain View, CA: Pacific Press.
- White, E.G. (1994). *Peristiwa-peristiwa Akhir Zaman*. Indonesia Publishing House.
- White, E.G. (1999). *Kemenangan Akhir*. Bandung,. Indonesia Publishing House.